

PENGARUH INTEGRITAS TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA (STUDI KASUS DI KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN)

Susi Ardiani

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya
Email : ardiyantoen@yahoo.co.id

ABSTRACT

The financial management village funds discovered evaluation of village funds used where the evaluation results are still having problems, used of village funds outside the priority things, spending village funds is not supported by adequate evidence, construction is carried out entirely by third parties / service providers, spending outside the Village Budget. This study aims to determine the effect of Integrity with partially to the Accountability of Village Fund Financial Management. The population in this study were the headmans, the secretary of villages, the financial staffs and village's consultative agencies in 19 villages of Rambutan sub-district, Banyuasin district, with a total of 76 respondents, so in this study using a census. The type of data used in this study is primary data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis and processed using the SPSS software. The results showed that partially independent variables had a significant effect on the dependent variable.
Keywords : Accountability, Manajement of financial Village's Fund, Integrity.

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan dana desa terdapat temuan hasil evaluasi penggunaan dana desa dimana hasil evaluasi masih mengalami masalah yakni penggunaan dana desa diluar bidang prioritas, pengeluaran dana desa tidak didukung dengan bukti yang memadai, pekerjaan konstruksi dilakukan seluruhnya oleh pihak ketiga/penyedia jasa, pengeluaran diluar APBDesa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Integritas secara parsial Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan badan permusyawaratan desa di 19 desa-desa di kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin yakni dengan total keseluruhan 76 responden, maka dalam penelitian ini menggunakan sensus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan diolah menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
Kata Kunci : Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Dana Desa, Integritas.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan komitmen pemerintah kepada seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, menyejahterakan rakyat Indonesia diperlukan pembangunan sampai ke desa-desa, jadi diharapkan tidak ada lagi desa yang tertinggal. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa, tentunya menuntut tanggung jawab yang begitu besar pula. Pada tahun 2015, dana desa telah dialokasikan oleh pemerintah pusat sebesar

Rp 20,7 triliun untuk 74.054 desa dengan rata-rata setiap desa mendapatkan sebesar Rp280 juta, tahun 2016 dana desa telah dialokasikan oleh pemerintah pusat sebesar Rp 46,9 triliun untuk 74.754 desa dengan rata-rata setiap desa Rp 628 juta, sedangkan tahun 2017 sebesar Rp 60 triliun untuk 74.910 dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp 800 Juta dan tahun 2018 pengalokasian dana desa tidak mengalami peningkatan sebesar Rp 60 triliun untuk 74.958 desa dengan rata-rata setiap desa sebesar Rp800 juta.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penyaluran dana desa pada tingkat nasional mengalami peningkatan sejak tahun 2015

sampai dengan tahun 2017. Tahun 2016 mengalami peningkatan 44,13% dari tahun sebelumnya, tahun 2017 mengalami peningkatan 78, 16% dari tahun sebelumnya. Tetapi penyaluran dana desa tahun 2018 tidak mengalami peningkatan atau jumlahnya sama seperti tahun 2017 dengan total nasional dana desa dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 sebesar Rp 187,6 Triliun.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa karena adanya temuan hasil evaluasi penggunaan dana desa dimana hasil evaluasi tersebut masih mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain penggunaan *dana* desa diluar bidang prioritas, pengeluaran dana desa tidak didukung dengan bukti yang memadai, pekerjaan konstruksi dilakukan seluruhnya oleh pihak ketiga/penyedia jasa, pengeluaran diluar Anggaran Pendapatan Belanja Desa (www.kemenkeu.go.id).

Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menjelaskan pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, asas akuntabel, asas partisipatif serta dilakukan dengan asas tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan desa dikelola dalam masa 1 tahun anggaran yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara menjelaskan penyaluran dana desa dilakukan secara bertahap pada tahun anggaran dengan ketentuan tahap I pada bulan april sebesar 40%, tahap II pada bulan Agustus 40% dan tahap III pada bulan Oktober sebesar 20%..

Dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa yang akuntabel perlu adanya integritas di kepala desa dan aparat pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan dan laporan kegiatan. Integritas sebagai suatu kesatuan diri yang merupakan konsisten pada komitmen yang telah ditentukan paraturan. Komitmen mencerminkan prinsip, motivasi, keyakinan, perasaan, logika, tindakan dan regulasi. Seseorang yang mempunyai integritas

yang tinggi maka orang tersebut semakin berkomitmen terhadap regulasi yang ada.

Pada tahun 2018 terdapat hambatan penyaluran dana desa pada sebagian desa yang berada di beberapa kecamatan yang berada pada wilayah kabupaten Banyuasin diantaranya Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Menurut pihak kecamatan yang bersangkutan hal ini dikarenakan terlambatnya pihak desa untuk melaporkan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) untuk dana desa. Akibat keterlambatan tersebut dikhawatirkan bisa mempengaruhi proyeksi pembangunan di Wilayah kecamatan Rambutan. Kurangnya kesadaran pihak desa dalam melakukan kewajibannya membuat SPJ menyebabkan pengalokasian dana desa untuk kecamatan rambutan terhambat. Hal ini diakibatkan kurangnya akuntabilitas pelaporan pengelolaan dana desa di setiap desa, serta terjadinya penghambatan penyaluran dana desa yang terjadi di wilayah kecamatan Rambutan akibat dari terlambatnya dalam melaporkan SPJ dana desa kepada pihak kecamatan. Pemerintahan desa seharusnya tepat waktu dalam pembuatan surat pertanggungjawaban dana desa sebagai bahan pelaporan mengenai dana desa yang telah dikelolanya karena pemerintah merupakan entitas pelapor (*reporting entity*) yang harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Selain itu pada tahun 2017 ada kasus korupsi juga di Kecamatan Rambutan. Operasi tangkap tangan yang dilakukan KPK terkait penyelewengan dana desa di Desa sungai Dua menguak tabir kusutnya pengelolaan dana desa. OTT tersebut menjadi peringatan keras agar pemerintah meningkatkan pengawasan dan pembinaan soal pengelolaan dana desa serta perangkat desa dapat mengelola keuangan dana desa dengan jujur dan bertanggungjawab. Dengan adanya kasus tersebut maka dapat diduga integritas dari perangkat desa belum maksimal di kecamatan Rambutan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi apakah integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten

Banyuasin. Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan informasi bahwa bagi Peneliti dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya untuk mata kuliah akuntansi sektor publik 3 dan bagi Instansi sebagai masukan dan gambaran dari pengaruh integritas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa menyatakan bahwa dalam siklus pengelolaan keuangan desa merupakan tanggung jawab dan tugas dari kepala desa dan pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa (sekretaris desa, kepala urusan, kepala seksi dan kaur keuangan). Menurut Wijaya, David (2018;50) didalam menjalankan pelaksanaan pengelolaan dana desa, pemerintah desa terstruktur yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Seksi, dan Badan Permusyawaratan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Mengingat kedudukan, kewenangan dan keuangan desa yang semakin kuat, maka penyelenggaraan pemerintah desa diharapkan lebih akuntabel didukung dengan system pengawasan dan keseimbangan antara pemerintah desa dan lembaga desa. Badan Permusyawaratan Desa yang dalam kedudukannya memiliki fungsi penting dalam menyiapkan kebijakan pemerintahan desa bersama kepala desa. BPD merupakan badan permusyawaratan pada tingkat desa yang terus membahas dan menyepakati kebijakan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Menurut Mahmudi (2015:9), Akuntabilitas publik adalah kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (*principal*)”.

Berdasarkan penjelasan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang mejabarkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi

perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

Miller (2001: 2-8 dalam Harisa 2011) mengutip beberapa penjelasan ahli mengenai makna integritas, diantaranya adalah:

- a. Integritas sebagai koherensi. Integritas adalah koherensi atau menghubungkan beragam komponen yang ada dalam diri seseorang, sehingga orang yang memiliki integritas dapat dikatakan harmonis, tidak terpecah, sepenuh hati dan dapat bertindak dengan berbagai cara (memiliki banyak alternatif tindakan yang tidak melanggar norma di setiap saat (Frankufr dan Dworkin).
- b. Integritas sebagai identitas praktis. Identitas merupakan komitmen mendasar yang berguna untuk mencari makna dan tujuan hidup, berkompromi dengan prinsip orang lain, keluarga dan lembaga masyarakat atau agama. Orang yang memiliki identitas/integritas akan senantiasa memertahankan komitmen dalam dirinya, meskipun banyak pertentangan atau situasi yang memaksa mereka untuk melanggar komitmennya sendiri (Calhoun).
- c. Integritas sebagai kebijakan sosial. Calhoun berpendapat bahwa meskipun integritas melibatkan hubungan dengan orang lain (sosial), namun diri sendiri tetap menjadi sentralnya. Seseorang yang memiliki integritas harus berdiri di atas komitmennya sendiri dan melakukan tindakan yang layak atau sesuai dengan prinsip pribadi dan kebijakan sosial. Ketika apa yang seseorang lakukan dianggap tidak layak oleh masyarakat, maka orang tersebut tidak memiliki integritas.
- d. Integritas sebagai rasionalitas. Integritas menerima konsep rasionalitas atau sesuatu yang dianggap wajar dan masuk akal. Seseorang yang memiliki integritas tidak harus selalu memiliki pandangan dan sikap yang sangat objektif mengenai suatu komitmen atau tingkah laku tertentu. Misalnya, algojo membunuh orang yang melakukan kriminal. Dalam ajaran moral, membunuh tidak diperbolehkan, namun

karena hukuman bagi kriminalis ini memiliki alasan yang masuk akal dan dapat diterima, maka algojo tidak dapat dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki integritas (Cox et.al).

- e. Integritas sebagai tujuan yang objektif. Integritas secara objektif ditujukan untuk meraih keadilan masyarakat (nilai-nilai masyarakat) dan terpeliharanya komitmen yang telah dibentuk (Nozick).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki integritas adalah seseorang yang mempunyai keharmonisan dalam dirinya, bersikap rasional, dapat mengkompromi prinsip orang lain dan mempunyai tujuan hidup yang jelas.

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan integritas terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa yaitu dalam penelitian Moh. Ubaidillah dan Dian Arumsari (2018) yang berjudul Pengaruh Tata Kelola Dan Integritas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa menunjukkan bahwa Tata Kelola berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan Integritas berpengaruh positif Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Selanjutnya dalam penelitian Komang, Edy dan I Made (2014) yang berjudul Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit, Obyektivitas berpengaruh Terhadap Kualitas Audit dan Akuntabilitas berpengaruh positif Terhadap Kualitas Audit.

Penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa masih tergolong penelitian baru, jadi masih sangat jarang ditemukan. Penelitian terdahulu di atas masih menunjukkan hasil yang konsisten bahwa integritas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada populasi penelitian ini dilakukan di desa-desa Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan,

Sugiyono (2016:64). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Integritas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa

METODE PENELITIAN

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.1

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu desa-desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh para kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan badan permusyawaratan desa di 19 desa yang ada di kecamatan rambutan di Kabupaten Banyuasin provinsi sumatera selatan yang berjumlah 76 orang. Populasi Kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan badan permusyawaratan desa pada 19 desa di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Desa-desa di rambutan terdiri dari Rambutan, Kebon Sahang, Siju, Tanah Lembak, Parit, Pelaju, Suka Pindah, Desa Baru, Tanjung Merbu, Sako, Pangkalan Gelebak, Menten, Gelebak Dalam, Sungai Dua, Sungai Pinang, Sungai Kedukan, Durian Gadis, Pulau Parang, Tanjung Kerang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara random dari setiap stratum". Pada penelitian ini semua desa diambil seluruhnya, Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan Sampel Jenuh untuk mendapatkan data yang sesuai tujuan penelitian.

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Skala
Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa (Y)	a. Perencanaan	1. Kejujuran dan keterbukaan informasi 2. Kepatuhan dalam pelaporan 3. Kesesuaian prosedur	Interval
	b. Pelaksanaan		
Integritas (X)	c. Penatausahaan	Kejujuran sumber daya manusia Keberanian sumber daya manusia Sumber daya manusia bersikap bijaksana Sumber daya manusia bertanggungjawab atas tugasnya	Interval
	d. Pelaporan		
	e. Pertanggungjawaban		
	f. Pembinaan dan Pengawasan		

Sumber: Data diolah peneliti (2019).

Adapun tahapan penelitian di Kecamatan Rambutan, antara lain :

1. Kunjungan ke Kecamatan Rambutan.
Tahapan ini merupakan tahapan awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di Kecamatan Rambutan.
2. Penelitian.
Tahapan ini kita melakukan persiapan dan koordinasi dengan pemerintah daerah Kecamatan Rambutan bahwa kita akan meneliti Kecamatan tersebut, setelah kita selesai melakukan persiapan dan telah berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat lalu melakukan penyebaran kuesioner ke Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan dan Badan Permusyawaratan Desa pada 19 desa di Kecamatan Rambutan tersebut. Setelah beberapa kali melakukan penyebaran dan selesai kemudian dilanjutkan penyusunan laporan kemajuan, pengolahan dan analisis data dan penyusunan draft laporan. Aplikasi yang digunakan yaitu SPSS 24.
3. Penyusunan Laporan Akhir Penelitian.
Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan setelah tahap penelitian. Apabila penelitian

telah selesai dilakukan kita harus menyusun laporan akhir penelitian.

4. Penyusunan Draft Artikel Hasil Penelitian.
Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan setelah tahap penyusunan laporan akhir penelitian. Apabila penyusunan telah selesai dilakukan kita harus menyusun draft artikel hasil penelitian.
5. Pengumpulan Laporan Akhir / Artikel Hasil Penelitian.
Tahapan ini dilakukan apabila kita telah menyelesaikan penyusunan draft artikel hasil penelitian dan telah yakin tidak ada kesalahan dari hasil penelitian kita.
6. Seminar Hasil Dan Publikasi Hasil.
Tahapan ini dilakukan apabila kita selesai dalam pengumpulan laporan akhir dan artikel hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dikarenakan untuk memudahkan dalam penelitian mengenai pengelolaan dana desa yang berada pada tempat penelitian yang berhubungan langsung dengan para responden. Data primer diperoleh melalui

penyebar kuesioner yang diberikan kepada semua responden secara langsung. Penyebaran kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Keuangan dan Badan Permusyawaratan Desa di desa-desa Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Sugiyono (2016: 137), bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner, dan observasi (pengamatan).

Teknik Analisis Data

Teknik pertama adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier Sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:127). Metode Analisis Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis, serta untuk melihat kekuatan hubungan antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah sehingga hal ini perlu dilakukan pengujian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Model regresi sederhana tersebut sebagai berikut :

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa

a = Intercept persamaan Regresi

X = Integritas

β = Koefisien Regresi untuk masing-masing X

e = Koefisien eror

Kemudian koefisien determinasi dan lalu pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melakukan uji secara parsial (uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r_{hitung} dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Nilai r_{table} diperoleh dengan persamaan $N-2 = 30-2 = 28 = 0.374$. Tingkat signifikansi 5%, maka didapat r_{tabel} 0.374. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013:53).

Responden dalam uji validitas ini adalah kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan dan badan permusyawaratan desa di 8 desa yang ada pada kecamatan Rambutan kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah responden yang menjadi subjek uji validitas sebanyak 30 responden. Hasil uji validitas terhadap item pernyataan dari semua variabel yang digunakan ditunjukkan dalam tabel

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Integritas	IN1	0,778	0,374	Valid
	IN2	0,683	0,374	Valid
	IN3	0,798	0,374	Valid
	IN4	0,460	0,374	Valid
	IN5	0,706	0,374	Valid
	IN6	0,440	0,374	Valid

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa	DD1	0,536	0,374	Valid
	DD2	0,728	0,374	Valid
	DD3	0,551	0,374	Valid
	DD4	0,536	0,374	Valid
	DD5	0,439	0,374	Valid
	DD6	0,452	0,374	Valid
	DD7	0,728	0,374	Valid
	DD8	0,634	0,374	Valid
	DD9	0,504	0,374	Valid
	DD10	0,634	0,374	Valid
	DD11	0,551	0,374	Valid

Sumber: Data primer diolah (2019).

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua nilai t hitung untuk masing-masing pernyataan Integritas dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa 38 pernyataan lebih besar dari t tabel (0.374). Hal ini berarti semua pernyataan valid.

Koefisien reliabilitas instrumen yang dimaksud untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh peneliti untuk responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua

(*Split half*) dengan mengkorelasi total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Conbach*". Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach* $< 0,60$, sedangkan $0,7$ dapat diterima dan diatas $0,8$ adalah baik (Prayitno, 2012). Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada tiap variabel independen dan variabel dependen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Integritas	0,770	0.7	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa	0,717	0.7	Reliabel

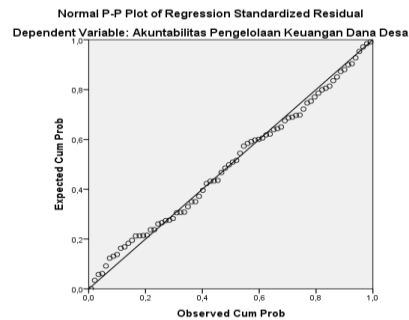
Sumber : Data primer diolah (2019).

Berdasarkan tabel diatas bahwa semua nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari $0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan mengamati sebaran plot pada grafik *P-P Plot* dengan ketentuan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis statistik menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk untuk

menentukan normalitas distribusi residual jika $Asymp.Sign.(2-tailed) > \alpha (0,05)$, maka data distribusi normal.



Sumber : Data primer diolah (2019).

Gambar 1; Diagram Normal P-P Plot of regression standardized residual

Pada gambar dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Demikian juga dengan grafik histogram memberikan pola distribusi normal. Maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil penelitian ini dukung oleh hasil penelitian dari uji *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,03951754
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,065
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data primer diolah (2019).

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) atau nilai *asymp.sig (2-tailed)* residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1).Metode uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance dan Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Berikut hasil uji multikolonieritas :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	d			Toleranc	VIF
			Coefficients				
1 (Constant)	27,382	8,654		3,164	,002		
Integritas	,018	,150	,012	,120	,905	,920	1,086

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

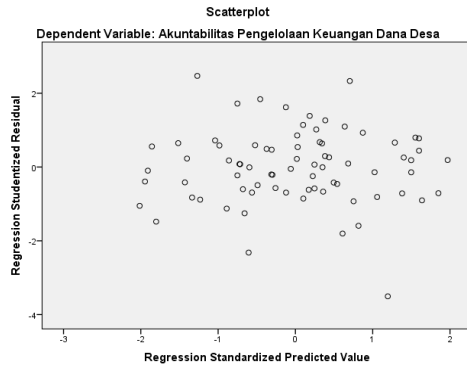
Sumber : Data primer diolah (2019).

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan

bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).



Sumber: Data primer diolah (2019).

Gambar 2
Diagram Scatterplot Heterokesiditas

Dapat dilihat pada diagram diatas bahwa pencar yang ada tidak membentuk pola yang jelas atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heterokedastisitas. Atau dengan kata lain *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier Sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:127). Metode Analisis Regresi Linier Sederhana ini digunakan untuk menguji hipotesis, serta untuk melihat kekuatan hubungan antara Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Integritas sehingga hal ini perlu dilakukan pengujian Integritas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Model regresi sederhana tersebut sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,382	8,654		3,164	,002
Integritas	,018	,150	,012	2,120	,005

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah (2019).

Berdasarkan Tabel hasil uji regresi linier sederhana, maka dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e$$

$$= 27,382 + 0,012X + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 27,382
- Model regresi ini memiliki nilai konstanta positif yaitu sebesar 27,382. Angka 27,382

artinya bahwa apabila nilai variabel Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Dan Komunikasi, Pemantauan Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Integritas adalah 0 maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa positif sebesar 27,382.

- Nilai koefisien (b) sebesar 0,012
- Model persamaan regresi ini memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar 0,012. Angka 0,012 artinya bahwa setiap peningkatan Integritas maka akan terjadi kenaikan pada

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana kontribusi variabel Independen Integritas terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,255	3,192

a. Predictors: (Constant), Integritas

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sumber : Data primer diolah (2019).

Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah nilai R Square yang ada pada tabel di atas hasil perhitungan statistik diperoleh nilai R Square sebesar 0,324 yang menunjukkan hubungan yang cukup erat antara variabel Integritas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa karena mendekati 1. Variabel independen dalam penelitian ini satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel memprediksi variabel dependen, dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,255 hal ini berarti 25,5% variasi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen Integritas Sedangkan sisanya (100% - 25,5% = 74,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji t (Parsial)

Pengujian secara parsial (Uji t) terhadap variabel independen: Integritas dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan. Hasil output regresi dengan SPSS akan menunjukkan nilai t hitung dan signifikansinya.

Dalam melihat signifikansi tiap variabel, maka dapat dilakukan dengan melihat dari nilai t-hitung dan t-tabel setiap variabel X. Jika nilai t-hitung > t-tabel maka secara individual (parsial),

variabel X dapat dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y, dan jika nilai t-hitung < t-tabel maka variabel X secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-tabel dicari pada signifikansi 0,05/1 = 0,05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 76-1-1 = 74. Hasil diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,665. Penerimaan hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka hipotesis dapat diterima. Hasil uji parsial (t) dapat dilihat dalam tabel 8 dan penjelasan berikut:

Berdasarkan tabel 8 di bawah ini maka dapat dilihat nilai t-hitung dan derajat signifikansi variabel independen yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial (Uji t) secara terperinci bahwa nilai konstanta sebesar 27,382 artinya bahwa apabila nilai Integritas adalah 0 maka nilai Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa positif sebesar 27,382.

Hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 1,665 (lihat pada tabel statistik). Karena t hitung > t tabel (2,120 > 1,665) dengan nilai signifikan sebesar 0,005 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig) 0,005 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independen Integritas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y). Maka dapat di ketahui bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya dapat

disimpulkan bahwa Integritas memiliki Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana pengaruh secara signifikan terhadap Desa.

Tabel 8
Hasil Signifikansi Nilai t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	27,382	8,654		3,164	,002
Integritas	,018	,150	,012	2,120	,005

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah (2019).

Pembahasan

Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka peneliti dapat menjelaskan dan menguraikan seberapa besar pengaruh antara Integritas terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

Pengaruh Integritas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,665 (lihat pada tabel statistik). Karena t hitung $> t$ tabel ($2,120 > 1,665$) dengan nilai signifikan sebesar 0,005 maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau (sig) $0,005 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Independen Integritas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Y). Maka dapat di ketahui bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa Integritas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa.

Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Rambutan secara parsial. Hal ini menunjukkan semakin baik integritas perangkat desa di kecamatan rambutan kabupaten banyuasin maka semakin meningkat akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Komang D. 2014. Membedah Akuntabilitas Praktik Pengelolaan Keuangan Desa Pakraman Kututambahan Kecamatan Buleleng Provonsi Bali (Sebuah Studi Interpretif Pada Organisasi Publik Non Pemerintah). E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 2. Nomor 1.
- Dwi, Novindra dan Nur Laila Yuliani. 2017. Pengaruh Pemahaman Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang
- Komang, Edy dan I made. 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng) II, eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan

- Jurusan Akuntansi S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), Singaraja.
- Mada, Sarifudin dkk. 2017. Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Gorontalo : Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Mahmudi. 2016. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi Ketiga, Yogyakarta; UPP STIM YKPN.
- Nurillah (2014). "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah". (Studi Pada SKPD Kota Depok).
- Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558)
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20. Yogyakarta: CV ANDI
- Sugiarti, Ekasari dan Ivan Yudianto. 2017. "Analisis Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Partisipasi Penganggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Survei Pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Majalaya dan Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang)". *Widyatama Nasional Seminar*. (<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8578>). Diakses tanggal 25 Januari 2018).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495).
- Wijaya, David. 2018. Akuntansi Desa. Yogyakarta. Gava Media
- Yudianto Ivan, Sugiarti Ekasari. 2017. "Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP) Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa". *Jurnal Akuntansi Universitas Padjadjaran*. Bandung.